

ABSTRAK

Perilaku menyimpang pada remaja merupakan salah satu permasalahan sosial yang dipengaruhi oleh lemahnya komunikasi keluarga, kurangnya pengawasan orang tua, pengaruh lingkungan pergaulan, serta perkembangan teknologi informasi. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya peran keluarga dalam membentuk karakter dan perilaku remaja. Salah satu upaya pemerintah melalui Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) adalah melaksanakan Program Bina Keluarga Remaja (BKR) sebagai wadah pembinaan keluarga yang memiliki remaja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui program, proses dan hasil Program Bina Keluarga Remaja (BKR) untuk mencegah perilaku menyimpang pada remaja di Cipadung Kulon, Kecamatan Panyileukan, Kota Bandung.

Penelitian ini menggunakan Teori Peran Keluarga, Teori Sosialisasi dan Perilaku Remaja, Teori Perubahan Perilaku sebagai landasan teoritis. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologis dan paradigma konstruktivisme. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi terhadap penyuluh KB, kader BKR, serta orang tua peserta Program BKR. Analisis data menggunakan model Huey T. Chen Berfokus pada analisis data melalui kerangka intervensi program (*program design*), proses implementasi (*process*), dan hasil (*outcomes*).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Bina Keluarga Remaja (BKR) mampu meningkatkan pemahaman orang tua dalam aspek pola asuh remaja, komunikasi keluarga, pendidikan karakter, penanaman nilai keagamaan, pencegahan pergaulan bebas, pencegahan bullying, literasi digital, serta kesehatan reproduksi remaja. Peningkatan pemahaman tersebut dibuktikan dengan adanya perubahan perilaku orang tua dalam mendampingi remaja, seperti menerapkan pola asuh yang lebih demokratis, membangun komunikasi yang lebih terbuka, meningkatkan pengawasan terhadap pergaulan dan penggunaan media sosial anak, memberikan pendampingan terkait kesehatan reproduksi sesuai usia remaja, serta membiasakan penanaman nilai-nilai agama dan karakter dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, orang tua menjadi lebih mampu mengenali tanda-tanda awal perilaku menyimpang, lebih percaya diri dalam memberikan bimbingan kepada anak, serta lebih aktif menjalin komunikasi dengan kader BKR maupun Penyuluh KB ketika menghadapi permasalahan pengasuhan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa Program BKR tidak hanya meningkatkan pengetahuan orang tua, tetapi juga mendorong perubahan nyata dalam praktik pengasuhan sebagai upaya pencegahan perilaku menyimpang pada remaja.

Disimpulkan bahwa Program Bina Keluarga Remaja (BKR) berperan dalam meningkatkan kemampuan orang tua dalam pengasuhan dan bimbingan keluarga untuk mencegah perilaku menyimpang pada remaja. Program ini mendorong penerapan pola asuh yang lebih baik, komunikasi yang terbuka, serta penguatan nilai karakter dan keagamaan dalam keluarga.

Kata Kunci: Bimbingan Keluarga, Program Bina Keluarga Remaja (BKR), Perilaku Menyimpang, Remaja, Pencegahan